

September 2020

KABAR HIJAU PAPUA

Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat

Cerita Hijau Papua

Melibatkan Pemuda-pemudi untuk Masa Depan Kampung Bring



Atas inisiatif pribadi Pak Elisa, Kepala Kampung Bring, Program Ekonomi Hijau Papua memulai intervensi programnya di Kampung Bring. Pak Elisa percaya bahwa kakao adalah komoditas terbaik untuk dikembangkan di Desa Bring. Menurutnya kakao mudah dirawat dan mudah dijual serta bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini berdasar pengalamannya di masa lalu sebagai pedagang besar biji kakao basah.

Menurut Pak Elisa, mengembalikan kejayaan kakao di kampungnya sangat penting karena dua alasan utama.

Pertama, jumlah pemuda-pemudi yang berada di kampungnya cukup tinggi sehingga penting baginya untuk menciptakan kegiatan positif untuk menyerap sumber daya produktif ini dan mencegah mereka terlibat dalam aktivitas dan pengaruh yang negatif. Kedua, ia ingin menciptakan aktivitas ekonomi yang stabil dan menghasilkan agar tetap dapat mempertahankan keberadaan pemuda-pemudi di dalam kampung dalam mengelola dan mengembangkan aset yang mereka miliki di kampung ini yaitu lahan yang luas dan subur.

Ia mendorong terbentuknya kelompok kakao milenial di Kampung Bring dan mengalokasikan dana kampung untuk membiayai pembersihan lahan kakao dan membangun satu lagi rumah pembibitan (nursery) di kampungnya.

Pak Elisa dan Ketua Adat di Kampung Bring mempercayakan pengelolaan bisnis pengepul biji kakao kepada kelompok milenial ini karena mereka percaya generasi muda ini memiliki kemampuan, energi dan semangat yang dibutuhkan untuk membangun kembali kejayaan kakao di kampung mereka. Mereka mengharapkan para pemuda-pemudi serta masyarakat kampungnya dapat memanfaatkan bantuan teknis yang disediakan Ekonomi Hijau Papua untuk terus secara konsisten merehabilitasi dan merawat kebun kakao mereka.

Percaya generasi muda ini memiliki kemampuan, energi dan semangat yang dibutuhkan untuk membangun kembali kejayaan kakao di kampung mereka.

Peningkatan akses untuk kelompok produsen, UMKM dan intermediate service providers untuk rantai pasok, pasar layanan dan teknologi tepat guna

Mesin Pemecah Batok Pala (Huller) dan Mesin Pemisah Biji/Kulit Pala (Blower)



Menyambut musim panen raya pala pada bulan Oktober hingga Januari mendatang, Ekonomi Hijau Papua melakukan pengadaan dua jenis mesin agrikultur untuk mengotomatisasi proses pelepasan biji pala dari batoknya (huller) dan mesin pemisah biji pala dan kulit arinya (blower). Ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Ekonomi Hijau Papua untuk meningkatkan efisiensi proses paska panen pala yang akan berpengaruh pada kuantitas juga kualitas biji pala yang dihasilkan.

Pada umumnya proses pengupasan kulit pala di Fakfak dilakukan secara manual dan memakan waktu yang panjang sehingga keberadaan kedua alat ini diharapkan dapat meringankan beban petani dan dapat membantu petani pala melakukan panen dan proses pengupasan biji pala secara tuntas guna memaksimalkan volume produksi.

Selain itu, kedua mesin inipun dibuat secara khusus mengikuti bentuk pala Fakfak yang lonjong, berbeda dengan bentuk pala Banda yang cenderung bulat sehingga kualitas biji pala yang dikupas tetap utuh dan tidak pecah seperti yang kadang terjadi kalau dikerjakan secara manual.

Kedua mesin ini akan dikirim ke Fakfak untuk diujicobakan, jika berhasil maka Ekonomi Hijau Papua bersama Dinas Perkebunan Fakfak akan melakukan proses identifikasi kebutuhan mesin untuk menetapkan banyaknya mesin untuk didistribusikan ke kelompok-kelompok tani yang membutuhkan.

Meneliti dan Mengembangkan Potensi Lemak Pala Fakfak



Salah satu produk paling menarik dan memiliki nilai tambah yang sedang diteliti dan dikembangkan oleh Ekonomi Hijau Papua adalah ekstraksi minyak pala atau yang bisa dirujuk sebagai "lemak" karena konsistensinya yang kental sekali. Menariknya, selama berabad-abad industri pala di Papua, produk ini belum pernah coba dilakukan hingga kini. Namun dengan bantuan teknis dan pasar yang didukung oleh Ekonomi Hijau Papua, produk turunan pala ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan dengan banyak ketertarikan yang datang dari industri kosmetik, industri obat-obatan dan industri aditif makanan.

Lemak pala dipilih untuk merespon beberapa tantangan utama dari produsen pala di Papua.

Salah satu tantangan utama dari pengembangan rantai nilai pala adalah biaya pengiriman, yang dapat secara signifikan diturunkan jika buah pala mentah diolah menjadi lemak pala yang juga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu terdapat banyak keuntungan lainnya yang memiliki dampak ekonomi yang besar seperti menciptakan lebih banyak lapangan kerja dengan upah yang lebih baik, meningkatkan dan memperluas keahlian teknis dan kesempatan bagi pemuda Papua, meningkatkan keuntungan secara signifikan yang dapat dirasakan pada tingkat lokal dan juga mengurangi jejak karbon industri secara keseluruhan.

Selama bulan September, Tim Ekonomi Hijau Papua telah berhasil mencoba dan menetapkan teknik-teknik pres, mencari kalibrasi yang tepat untuk mesin ini dan berhasil menghasilkan beberapa sampel lemak pala yang sudah dikirim ke laboratorium di Bogor untuk analisis kimia yang kemudian akan dikirim ke calon pembeli potensial bersama sampel.

Selanjutnya, Ekonomi Hijau Papua akan mengirimkan mesin press ini ke Fakfak bersama dengan beberapa teknisi dari Bali untuk tujuan instalasi dan mengajari cara menggunakan mesin ini. Secara bersamaan sampel-sampel lemak pala ini akan diuji dan dicoba dalam berbagai resep produk kosmetik untuk menentukan kandungan dan kegunaan komersil produk ini.



Penerapan rencana bisnis oleh petani dan produsen utama serta peningkatan manajemen keuangan rumah tangga/ kelompok

Strategi Ekonomi Petani Rumput Laut di Pulau Yende, Kabupaten Teluk Wondama di Masa Pandemi



Sejak pandemik Covid-19, Tim Ekonomi Hijau Papua baru kali ini melakukan kunjungan lapangan ke lokasi intervensi program di Pulau Roon, Kampung Yende di Kabupaten Teluk Wondama pada September ini. Dalam kunjungan ini, tim melihat adanya perubahan yang signifikan dalam perilaku masyarakat untuk meningkatkan ekonominya. Perubahan utama terlihat dalam penerapan beberapa strategi bisnis sederhana yang terlihat jelas dalam tiga aktivitas utama.

Penanganan paska panen adalah hal yang perlu diperhatikan petani untuk memastikan daya tahan produk pertanian, kualitas dan juga nilai ekonomis dari produk tersebut. Salah satu cara yang digunakan petani untuk memperpanjang umur hasil panen adalah dengan pengeringan produk agrikultur.

Pertama, petani rumput laut melakukan investasi pembelian bibit rumput laut secara independen. Mereka memanfaatkan uang pribadi juga dana bantuan Covid-19 untuk pembelian bibit rumput laut antara sesama warga di Kampung Yende.

Kedua, petani rumput laut memanfaatkan pengetahuan yang didapatkan dari Ekonomi Hijau Papua untuk menyelamatkan bibit-bibit rumput laut dalam keramba jaring yang disediakan oleh

Ekonomi Hijau Papua pada Februari tahun ini. Teknik sederhana ini diperkenalkan untuk melindungi bibit rumput laut pada kondisi cuaca yang kurang baik.

Ketiga, beberapa petani rumput laut secara aktif terus mengeringkan rumput laut mereka agar tetap dapat dijual ketika pembeli datang. Bapak Yustus Ayamiseba dari Kampung Yende sebagai contoh masih tetap aktif menanam rumput laut dalam masa pandemic dan sudah mengeringkan sebanyak 60 kg rumput laut.

Inisiatif dari petani rumput laut ini, dalam mengembangkan usaha rumput laut yang mereka miliki, menginspirasi Program Ekonomi Hijau Papua untuk menyediakan bantuan teknis dan pelatihan sesuai kebutuhan serta menghubungkan mereka ke pasar.

Highland Roastery: Tempat Peningkatan Kapasitas Pengetahuan dan Keterampilan Kopi Papua, Roastery & Racik Kopi



Ekonomi Hijau Papua secara konsisten terus mendorong dan membangun Highland Roastery untuk menjadi Papua Coffee Lab yang menjadi pusat pengenalan berbagai jenis Kopi Papua dan tempat peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan Kopi Papua. Ekonomi Hijau mendukung Highland Roastery merehabilitasi bangunan yang dimiliki Yafeth Wetipo untuk menopang fungsi ini juga menyediakan mesin-mesin yang dibutuhkan untuk cafe, roastery maupun

pelatihan barista yang akan dilakukan disini.

Kehadiran Highland Roastery sebagai Papua coffee lab ini diharapkan menjadi jembatan investasi sumber daya manusia dalam memacu keberlanjutan industri kopi di Papua yang terjangkau oleh semua dan perlu dukungan semua pelaku. Setidaknya kini di Papua, ada tempat khusus yang didedikasikan untuk memperlengkapi pemuda-pemudi Papua dengan keahlian ini.

Pengembangan Rencana intervensi agribisnis dan dilaksanakan di lokasi percontohan

Bibit Sambung Pucuk Pala Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Produksi Pala Fakfak

Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak, bekerja sama dengan Ekonomi Hijau Papua, melakukan kegiatan pelatihan grafting (sambung pucuk) tanaman pala pada tanggal 21, 24, dan 25 September 2020 di Lokasi Persemaian Dinas Perkebunan, Fakfak. Pelatihan ini dipandu oleh Dr Mustafiril, ST, M.Sc, Ketua Forum

Pala Aceh dan dibuka secara resmi oleh wakil Bupati Fakfak, Abraham Sopaheluwakan yang menyatakan bahwa ini adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjawab menjawab permasalahan ketimpangan jumlah pohon pala jantan dan betina di hutan pala Fakfak.



Selain itu perbanyakkan bibit dengan teknik ini memungkinkan petani untuk memilih bibit yang memiliki sifat baik seperti tahan serangan hama, memiliki produktivitas tinggi dan cepat menghasilkan buah yaitu dalam masa 2-3 tahun setelah tanam.

Para penyuluh yang menerima pelatihan ini diharapkan dapat membantu

pemerintah untuk memberikan pelatihan ini kepada para petani pala di kampung-kampung. Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak, Abdul Rahim Fatamasya, menyatakan bahwa pelatihan sambung pucuk bagi petani pala di kampung-kampung akan diprogramkan di tahun 2021 agar petani dapat membuat bibit sendiri dan menanamnya di lahan masing-masing.

Mobilisasi dukungan sektor publik dan swasta dalam rantai pasok yang ditargetkan melalui proses berbagi pengetahuan serta menunjukkan keberhasilan Program Ekonomi Hijau Papua

Dukungan BPTP Provinsi Papua Dalam Membangun Kebun Klon Kakao MCC-02 Pertama Di Kabupaten Jayapura



Kelompok Petani Kakao Karya Tani di Kampung Takwa Bangun, Distrik Yapsi yang merupakan kelompok binaan Ekonomi Hijau Papua berinisiatif untuk membangun kebun klon kakao di wilayah mereka dengan menggunakan tanah kas kampung milik BUMKAM seluas 7 hektar. Inisiatif ini sangat krusial untuk menjamin berkelanjutan industri kakao dan mendapatkan dukungan dari Ekonomi Hijau Papua serta Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Papua.

BPTP Provinsi Papua membantu proses membangun kebun klon kakao MCC-02 pertama di Kabupaten Jayapura dengan menanggung biaya pengadaan bibit indukan dari ICCRI (Indonesian Coffee and Cacao Research Institute) atau Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Jember, Jawa Timur.

Pada September ini, bibit indukan MCC-02 sebanyak 1,050 pohon yang dibeli oleh BPTP Provinsi Papua dari ICCRI telah tiba di Kabupaten Jayapura dan langsung diproses tanam oleh petani kakao di Kampung Takwa bangun.

Kerjasama Baru

Kerjasama Wilchhof Coffee Manokwari dan JCO Sorong untuk Memasok Kopi Papua



September ini, Wilchhof Coffee yang merupakan salah satu penyedia jasa menengah (ISP) Ekonomi Hijau di Manokwari, Papua Barat baru menyepakati kerjasama untuk menjadi pemasok kopi Papua bagi JCO Sorong secara rutin. Kopi yang akan dipasok adalah roasted beans sebanyak 150 kg per bulannya.

JCO yang merupakan waralaba yang focus menjual donat berbagai rasa, yoghurt beku dan kopi, sebelumnya tidak menggunakan kopi Papua namun bersedia melakukan transisi karena adanya jaminan pasokan biji kopi Papua yang stabil. Jaminan pasokan biji kopi yang stabil dapat terjadi karena

adanya upaya dalam membangun keterhubungan pasar dan pasokan kopi dimana Wilchhof Coffee saat ini mendapatkan pasokan biji kopi secara rutin dari penyedia jasa menengah binaan Ekonomi Hijau Papua yang berada di Jayapura, Highland Roastery, dan beberapa hub lainnya yang ada di Jayapura.

Pola pasokan kopi dan kerjasama baru yang terbentuk ini menunjukkan keberhasilan intervensi Ekonomi Hijau Papua sejak 2018 dalam mendorong petani untuk mengelola kebun kopinya guna mendorong produksi dan produktivitas, melakukan perbaikan

perlakuan kopi paska panen guna menjaga kualitas kopi dan menciptakan pasar-pasar penghubung yang memperlancar gerak jual kopi di Papua.

Semakin banyak jaringan usaha café, hotel, waralaba yang mengikuti jejak JCO, maka semakin tinggi pula daya serap hasil panen kopi para petani yang akan mendorong semangat mereka untuk terus merawat dan mengembangkan kopinya demi keberlanjutan bisnis kopi dan terjaganya hutan Papua.

Webinar Perkembangan Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Papua & Papua Barat

Pada tanggal 23 September 2020, Ekonomi Hijau Papua melaksanakan Webinar untuk mengkomunikasikan perkembangan implementasi program Ekonomi Hijau di Provinsi Papua & Papua Barat. Webinar ini dihadiri oleh 48 peserta yang berasal dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Pemerintah Provinsi Papua, Pemerintah Kabupaten Jayapura, Jayawijaya, Manokwari, Biak Numfor juga perwakilan dari NGO lain yang beroperasi di Provinsi Papua dan Papua Barat, LSM-LSM Lokal yang ada di kedua provinsi serta beberapa perwakilan wirausaha muda.



Dalam webinar ini muncul banyak pertanyaan menarik mengenai pendekatan berbeda yang digunakan Ekonomi Hijau Papua dalam implementasi program; dampak intervensi program terhadap pendapatan masyarakat; proses adopsi program Ekonomi Hijau Papua oleh dinas-dinas terkait juga perkembangan kolaborasi Ekonomi Hijau Papua dengan inisiatif serupa yang dilakukan NGO lain. Peserta tampak sangat antusias dan berharap ke depannya ada seminar lanjutan dari Ekonomi Hijau Papua namun lebih berfokus pada komoditas-komoditas tertentu sehingga ada pembahasan yang lebih dalam dan proses belajar lintas daerah terhadap upaya pengembangan komoditas tertentu.

Webinar ini dibuka dan ditutup secara resmi oleh Bapak Samsul Widodo, Direktur Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Dalam penutupan webinar ini beliau menekankan bahwa Ekonomi Hijau Papua diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang terdiri dari semua kementerian terkait, pemerintah daerah dan juga pihak swasta sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan program di lapangan dan menghasilkan dampak yang besar bagi masyarakat.

Website Ekonomi Hijau

www.ekonomihjaupapua.org

Ekonomi Hijau Papua melakukan pembaharuan website program untuk mempermudah akses informasi dan komunikasi Ekonomi Hijau dengan donor, mitra pemerintah, program lain serta pelaku usaha di Papua dan Papua Barat mengenai aktivitas Ekonomi Hijau. Website ini dapat diakses via link ini <https://www.ekonomihjaupapua.org/>.

Informasi dalam website ini akan terus diperbaharui dan dilengkapi guna merefleksikan seluruh aktivitas, kontribusi dan dukungan serta kolaborasi yang membantu implementasi program Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Papua dan Papua Barat.



Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat

Jalan Ruko Pasifik Permai Dok II No G5 Jayapura, Papua



www.ekonomihjaupapua.org



[ekonomihjaupapua](https://www.instagram.com/ekonomihjaupapua)



[ekonomihjaupapua](https://www.youtube.com/ekonomihjaupapua)